

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Adapun pendapat Husein Umar (2003:303) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) dan Keunggulan Bersaing pada periode 2015 pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Bandung Raya. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang diberikan pada setiap Bank Perkreditan Rakyat baik di wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Bandung Barat, Kab. Bandung, dan Cimahi), Garut, Tasikmalaya dan Ciamis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011, h. 215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Bandung Barat, Kab. Bandung, dan Cimahi), Garut, Tasikmalaya dan Ciamis.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2010, h. 15). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di manahanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Metode pengambilan sampel adalah dengan *Sampling Purposive*, adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. *Sample* pada penelitian ini meliputi Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Bandung Barat, Kab. Bandung, dan Cimahi), Garut, Tasikmalaya dan Ciamis. Dan untuk sampel penelitian ini penulis mengambil sampel Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di wilayah Bandung Raya Bandung Raya (Kota Bandung, Bandung Barat, Kab. Bandung, dan Cimahi), Garut, Tasikmalaya dan Ciamis sebanyak 30 Bank Perkreditan Rakyat.

**Tabel 3.1**  
**Nama-nama BPR yang menjadi sampel di wilayah Bandung Raya**  
**(Kota Bandung, Bandung Barat, Kabupaten Bandung, dan**  
**Cimahi)**

<b>NO.</b>	<b>Nama BPR</b>	<b>Alamat BPR</b>
1	BPR. Pangandaran	Jl. Dayeuhkolot No. 253 Baleedah, Bandung
2	BPR SENTRAL INVESTADI D/B GERBANG PR	JL.VETERAN NO.38
3	KOP BPR Tanjung Raya	JL.SUNDA NO.50
4	BPR NBP 27	Jl. Terusan Cibaduyut No. 74
5	BPR. Artha Mitra Kencana	Jl. Soekarno-Hatta No. 291, Kota Bandung
6	BPR. Sembada	Jl. Taman Kopo Indah 2
7	PT. BPR Sinar Mas Pelita	Jl. Martanegara No.12
8	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	JL. ABDURRACHMAN SALEH NO. 2
9	BPR Jelita Artha	Jl. Kopo Bihbul No. 78
10	BPR ARTA KARYA USAHA	Jl. Rajawali Timur No. 18
11	BPR NEHEMIA	Jl. Raya Padalarang NO. 546 Padalarang
12	BPR BBK	Jl. Melong Asih No. 30
13	BPR ADHIRRESA	Jl. Raya Lembang No. 272 Lembang
14	BPR PUNDI KENANA MAKMUR	JL.MOH.TOHA NO.212

Sumber : [www.mediabpr.com](http://www.mediabpr.com)

**Tabel 3.2**  
**Nama-nama BPR yang menjadi sampel Wilayah Tasikmalaya dan**  
**Ciamis**

<b>No.</b>	<b>Nama BPR</b>	<b>Alamat BPR</b>
1	PD. BPR LPK Ciputjah	Jl. Raya Cipatujah No. 293 Cipatujah
2	PT. BPR Sahat Sentosa	Jl. Raya Sukamantri No. 192 Ciawi Tasikmalaya
3	PT. BPR NBP 31	Jl. Raya Rajapolah No. 293 Cipatujah
4	PD. BPR Artha Sukapura	Jl. Ahmad Yani No. 138 Kota Tasikmalaya Jawa Barat
5	PT. BPR Pola Dana	Jl. Letjen H. Ibrahim Adjie No. 107 Kec.Indihiang
6	PT. BPR Nusumma Singaparna	Jl. Mukhtamar NU XXIX no. 1A Cikapat –

		Singaparna
7	PT. BPR Nusamba Singaparna	Jl. Raya Timur No. 61 Cikapat Singaparna
8	PT. BPR Mitra Kop Jaya	Jl. Rta Prawira Adiningrat No. 190 Manonjaya
9	BPR Sehat Ekonomi	Jl. Parapat No. 38 Kecamatan Pangandaran
10	PT. BPR Banjar ArthaSariguna	Jl. Padar Banjarsari Blok C No.79/80 Banajrsari - Ciamis
11	PD. BPR LPK Cimerak	Jl. RY Ciparanti No. 149 Desa Legokjawa Kec. Cimerak Ciamis
12	PT. BPR Artha Jaya Mandiri	Jl. Sutisna Senjaya No. 205 Kota Tasikmalaya
13	PT. BPR Siliwangi Tasikmalaya	Jl. Siliwangi No. 24
14	PD. BPR BKPD Cijulang	Jl. Raya Cijulang No. 257 Kec. Cijulang

Sumber : [www.mediabpr.com](http://www.mediabpr.com)

**Tabel 3.3**  
**Nama-nama BPT yang menjadi Sampel Wilayah Garut**

NO.	Nama BPR	Alamat BPR
1	PD. BPR LPK Garut Kota	Jl. Pramuka No. 30A
2	Pd. BPR Garut	Jl. Jendrral Ahmad Yani- Jl. Veteran No. 218

Sumber : [www.mediabpr.com](http://www.mediabpr.com)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan datayang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian, kerana di dalam setiap penelitian pasti memerlukan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

**1. Data Primer**

Data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan dengan survey langsung ke perusahaan BPR yang terdapat di wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Bandung Barat, Kabupaten Bandung, dan Cimahi), Garut, Tasikmalaya dan Ciamis.

**2. Data Sekunder**

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Salah satunya mencari data laporan keuangan.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang

relevan dengan topik penelitian ini. Data yang diperoleh berupa data sekunder yang digunakan untuk memberikan landasan teori yang kuat guna analisis yang dilakukan

2. Penelitian Dari Internet Sumber

Sumber internet yang dicari dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , website Bank Perkreditan Rakyat (BPR) [www.mediabpr.com](http://www.mediabpr.com) dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3. Studi lapangan

Penelitian Lapangan (Field Research) yang menurut Moh. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian adalah: "Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian." (2005:65). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Lapangan (Field Research) adalah penelitian yang dilakukan pengamatan langsung sebagai cara pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik Kuesioner.

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Metode kuesioner dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan penerapan Corporate Social Responsibility dan Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Bandung Raya dan Sumedang.

### **3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independent variabel dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependent. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel bebas dan variabel terikat karena yang diteliti memiliki tujuan untuk mengetahui adanya sebab timbul yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel (X), yaitu dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual (intellectual capital) pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis.
2. Variabel (Y), yaitu dalam penelitian ini adalah Keunggulan Bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Bandung Raya, Garut, Tasikmalaya dan Ciamias.

Untuk menguji hipotesis, variabel yang akan diteliti perlu ditentukan indikator-indikatornya. Maka operasional variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Nomor Kuesioner	Skala
1.	Intellectual Capital adalah intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai	Modal Insani (Human Capital)	Adanya Karyawan yang ahli dalam pekerjaannya	Sejauh mana Karyawan BPR ahli dalam pekerjaan dan fungsi masing-masing	1.1	Ordinal
		Modal Struktural (structural capital)	Pelibatan karyawan dalam pengembangan perusahaan	Sejauh mana BPR menjadikan karyawan sebagai sumber ide-ide baru perusahaan	1.2	Ordinal
			Karyawan memiliki kompetensi tinggi	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri	1.3	Ordinal

tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan	Memperkerjakan karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi	Sejauh mana BPR memperkerjakan karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.	1.4	Ordinal
	Pelatihan bagi pekerja pemula	Sejauh mana BPR melaksanakan program pelatihan untuk penggantian karyawan, ketika salah satu karyawan keluar	1.5	Ordinal
	Spesifikasi Pekerjaan	Sejauh mana BPR menjelaskan mengenai spesifikasi pekerjaan bagi karyawannya	1.6	Ordinal
	Tekanan Pekerjaan	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang dapat bekerja di	1.7	Ordinal

kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Terdapat tiga komponen yang membentuk Modal intelektual yaitu : (1) Modal Manusia ( <i>Human Capital</i> ), Modal struktur ( <i>structural capital</i> ), dan Modal Hubungan ( <i>relational capital</i> ). Bontis (1998)			bawah tekanan		
	Motivasi Karyawan		Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang dapat memotivasi diri sendiri	1.8	Ordinal
	Pelatihan Karyawan		Sejauh mana BPR memfasilitasi karyawannya dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah	1.9	Ordinal
	Pelibatan Karyawan		BPR seharusnya melibatkan karyawannya dalam mencetuskan ide-ide baru	1.10	Ordinal
	Komitment Karywan		BPR sebaiknya memiliki karyawan yang memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaannya	1.11	Ordinal

		Karyawan yang kreatif	BPR seharusnya memiliki karyawan yang lebih kreatif	1.12	Ordinal
		Adanya karyawan yang memiliki kompetensi sosial	Karyawan BPR seharusnya memiliki kompetensi sosial	1.13	Ordinal
		Pengetahuan Baru	Sejauh mana karyawan BPR mencari pengetahuan baru.	1.14	Ordinal
		Pelayanan transaksi yang singkat	Sejauh mana BPR dapat mempersingkat waktu yang diperlukan dalam satu kali transaksi	1.1	Ordinal
		Transparansi	Sejauh mana BPR transparansi kepada nasabah	1.2	Ordinal

		Ide-ide baru	Sejauh mana BPR memunculkan ide-ide bisnis baru	1.3	Ordinal
			Sejauh mana BPR	1.4	
		Solidaritas karyawan	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang saling memuji satu sama lain	1.5	Ordinal
		Orientasi Hasil	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang berorientasi kepada hasil kerja	1.6	Ordinal
		Informasi yang relevan	Sejauh mana BPR memiliki Sistem informasi yang dapat mengakses informasi yang relevan.	1.7	Ordinal

		Sistem Informasi	Sejauh mana BPR memiliki sistem informasi yang stabil.	1.8	Ordinal
		Tim Work Karyawan	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang bekerja dalam bentuk tim	1.9	Ordinal
		Struktur Organisasi	Sejauh mana BPR memiliki pembagian struktur organisasi yang baik	1.10	Ordinal
		Budaya Kerja	Sejauh mana BPR memiliki budaya kerja dalam bentuk tim	1.11	Ordinal
		Pembinaan karyawan	Sejauh mana BPR memiliki tujuan yang jelas dalam membimbing keryawan	1.12	Ordinal

Modal Hubungan (relational capital)	Keterbukaan kepada nasabah	Sejauh mana BPR memiliki keterbukaan kepada nasabah	1.1	Ordinal
	Ketersediaan system jaringan yang baik	Sejauh mana BPR memiliki system jaringan yang baik dengan nasabah	1.2	Ordinal
	Lokasi BPR	Sejauh mana BPR memberikan pelayanan terdekat kapda setiap nasabah	1.3	Ordinal
	Hubungan baik dengan nasabah	Sejauh mana BPR memiliki hubungan dengan ansabahnya yang membuat BPR semakin baik	1.4	Ordinal
	Ide baru dari nasabah	Sejauh mana BPR memperoleh ide bisnis baru dari nasabah	1.5	Ordinal

		Komunikasi dengan karyawan	Sejauh mana BPR dapat memastikan setiap nasabah tetap terhubung dengan BPR	1.6	Ordinal
		Pelibatan Nasabah	Sejauh mana BPR melibatkan nasabah dalam menentukan hal-hal yang menyangkut kepentingan nasabah	1.7	Ordinal
		Hubungan karyawan dan Nasabah	Sejauh mana BPR memiliki karyawan yang memiliki hubungan baik dengan nasabah	1.8	Ordinal
		Keterlibatan nasabah dalam mencari nasabah baru	Sejauh mana Nasabah BPR membantu BPR dalam memperoleh nasabah baru	1.9	Ordinal

			Umpan Balik	Sejauh mana Nasabah BPR membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR	1.10	Ordinal
2	Keunggulan Bersaing adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama (Porter,1986).	Kepemimpinan Biaya ( <i>Cost Leadership</i> )	Layanan keuangan yang lebih murah	Sejauh mana BPR menyediakan layanan keuangan yang lebih murah kepada nasabah	2.1	Ordinal
			Bunga pinjaman yang bersaing.	Sejauh mana BPR menawarkan bunga pinjaman yang bersaing	2.2	Ordinal
			Bunga simpanan yang bersaing.	Sejauh mana BPR menawarkan bunga simpanan yang bersaing.	2.3	
			Produk BPR lebih murah	Sejauh mana BPR memiliki produk yang lebih murah dibandingkan dengan BPR lain	2.4	Ordinal
		Differensiasi	Fleksibilitas layanan	Bagaimana fleksibilitas layanan	2.1	Ordinal

		Produk ( <i>Product Differentiation</i> )	menjadi salah satu keunggulan kompetitif BPR		
		Manfaat layanan kepada nasabah	Sejauh mana BPR memberikan manfaat layanan kepada nasabah	2.2	Ordinal
		Layanan yang tepat waktu	Sejauh mana BPR menyediakan layanan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam industri	2.3	Ordinal
		Layanan diversifikasi	Sejauh mana BPR dikenal dalam layanan diversifikasi di industri BPR	2.4	Ordinal
		Layanan yang strategis	Sejauh mana BPR dikenal untuk layanan yang strategis	2.5	Ordinal

		Terkenal karena jasa atau produk	Sejauh mana BPR terkenal atas jasa atau produknya	2.6	Ordinal
		Menyediakan produk khusus	Sejauh mana BPR menyediakan produk khusus bagi pelanggannya	2.7	Ordinal
		Memiliki strategi pasar terbaik	Sejauh mana BPR memiliki strategi pasar di industri BPR	2.8	Ordinal
	Tingkat Jangkauan	Pangsa pasar yang baik di industri BPR	Sejauh mana BPR memiliki pangsa pasar di industri BPR	2.1	Ordinal
	( <i>Outreach Levels</i> )	Kerjasama dengan pelanggan yang menjanjikan	Sejauh mana BPR dan pelanggan bekerjasama yang cukup menjanjikan	2.2	Ordinal
		Pasar BPR telah	Sejauh mana pasar BPR	2.3	Ordinal

		berkembang	berkembang		
		Jangkauan BPR	Sejauh mana BPR menjangkau pasar	2.4	Ordinal
		Produk yang sangat populer	Sejauh mana BPR memiliki produk populer	2.5	Ordinal
		Mayoritas pelanggan datang untuk layanan karena kepercayaan perusahaan	Sejauh mana BPR memiliki kepercayaan konsumen terhadap perusahaan	2.6	Ordinal
		Menempati posisi kunci dalam industri	Sejauh mana BPR menempati posisi dalam industri BPR	2.7	Ordinal
		Nasabah memberikan prioritas	Sejauh mana BPR mendapatkan prioritas oleh pelanggan di industri BPR	2.8	Ordinal

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiono (2010: 335).

Untuk keperluan analisis data, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan (Moleong, 2010: 4).

Peneliti menggunakan data dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengenai variabel yang diteliti.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Atas kuesioner penelitian dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas dari daftar pertanyaan yang digunakan, untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid dan reliabel sehingga apabila didapat hasil yang kurang baik dapat dilakukan perbaikan pertanyaan pada kuesioner agar lebih mencerminkan indikatornya. Untuk mengetahui valid dan real data yang digunakan penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner yang digunakan. Validitas adalah suatu tingkatan yang mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena di dalam penyelidikan. Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliabel. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing indikator/item pertanyaan ( $X_j$ ) dengan skor totalnya/faktor ( $X$ ). Koefisien validitas dapat diukur:

$$r_{X_j X} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_{ij} x_i - \left( \sum_{i=1}^n x_{ij} \right) \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n x_{ij}^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_{ij} \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

$X_j$ : skor item ke  $j$  untuk  $j = 1, 2, \dots, k$

$X$ : skor total keseluruhan item

$K$ : banyaknya item

$N$ : jumlah pengamatan

Item pertanyaan (indikator) secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ )  $> 0,50$ . Dalam statistika, item pertanyaan (indikator) sebenarnya juga

dapat dikatakan valid jika  $P\text{-value} \leq \alpha$  dengan  $\alpha$  adalah taraf nyata yang ditentukan peneliti sebesar 1%, 5%, atau 10%. Terdapat perbedaan antara P-value dan  $\alpha$ , yaitu P-value adalah probabilitas kesalahan yang dihasilkan dari proses pengujian sedangkan  $\alpha$  adalah probabilitas kesalahan yang ditentukan oleh peneliti sebagai tolak ukur kesalahan yang ditolerasi. P-value adalah probabilitas kesalahan ketika  $H_0$  dapat ditolak berdasarkan statistik uji yang mana dirumuskan  $P\text{-value} = P(t \geq t_{hit})$  dengan  $t_{hit}$  adalah nilai statistik uji t. Pada software tertentu seperti SPSS, P-value dijelaskan dengan nilai Significant (Sig).

Uji Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula Cronbach's alpha yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( \frac{s_x^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$s_j^2$ : varians skor item ke j dengan  $j=1,2,\dots,k$

K: banyaknya item yang diujikan

$s_x^2$ : varians skor total keseluruhan item

Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa  $\alpha < 0,6$  mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dengan kata lain, reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha \geq 0,6$ . Reliabilitas konsistensi internal adalah suatu pendekatan untuk menaksir konsistensi internal dari

kumpulan item/indikator, dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala/konstrak.

### **3.8 Rancangan Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data peneliti dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi yang di tampilkan pada tabel *Regression Weight Analisis Structural Equation Modeling*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \gamma_i = 0$  (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$  (signifikan)

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel , dengan ketentuan:

jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  berarti variabel tersebut signifikan dan

jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand (2002: 75) menjelaskan bahwa t hitung identik dengan C.R (critical ratio) yang diuji dengan nilai probabilitas p.

Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ration (CR)* dan nilai *Probability (P)* hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statisika yang di syaratkan yaitu diatas  $> 1,978$  untuk nilai CR dan  $> 0,05$

untuk nilai P. Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian akan di bahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

